

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI MENGANALISIS
ASPEK-ASPEK PENGELOLAAN USAHA MENGGUNAKAN METODE INQUIRY
PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI KELAS X
TATA BOGA-1 DI SMK NEGERI 3 KOTA CIMAH**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Cimahi)

Asep Suwarno, S.Pd. M.M.Pd.

SMK Negeri 3 Kota Cimahi

suwarno.asep@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran inquiry mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMK kelas X Tata Boga-1 pada kompetensi analisis perencanaan usaha dilihat dari aspek pemasaran dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, mengetahui bagaimana Metode pembelajaran Inquiry mampu meningkatkan aktivitas siswa SMK kelas X Tata Boga-1 pada kompetensi analisis perencanaan usaha dilihat dari aspek pemasaran dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Kelas X Tata Boga-1 SMK Negeri 3 Kota Cimahi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Inquiry mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi menganalisis aspek aspek pengelolaan usaha dilihat dari aspek pemasaran. Pada siklus 1 dengan nilai rata-rata kelas 75 (kategori Baik) dan Ketuntasan KKM 75 % (kategori baik). Pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang mencapai KKM sebanyak 34 siswa (94%) dengan nilai rata-rata kelas 86.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Inquiry, Hasil Belajar, Prakarya dan Kewirausahaan.

ABSTRACT

This action research aims to find out how the inquiry learning method is able to improve student learning outcomes in class X SMK Tata Boga-1 in the competency analysis of business planning seen from the marketing aspect in Craft and Entrepreneurship subjects, to find out how the Inquiry learning method is able to increase the activity of class X SMK students Tata Boga-1 on business planning analysis competence seen from the marketing aspect in Craft and Entrepreneurship subjects. Based on the results of classroom action research conducted in Class X Catering-1 SMK Negeri 3 Cimahi City, it can be concluded that the Inquiry learning method is able to improve student learning outcomes in the competence to analyze aspects of business management seen from marketing aspects. In cycle 1 with an average grade of 75 (good category) and 75% KKM completeness (good category). In cycle II there was an increase in students who achieved KKM as many as 34 students (94%) with an average grade of 86.

Keywords: Inquiry Learning Method, Learning Outcomes, Crafts and Entrepreneurship.

Articel Received: 1/2/2023; **Accepted:** 30/04/2023

How to cite: APA style. Suwarno,A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Menggunakan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Kelas X Tata Boga-1 Di Smk Negeri 3 Kota Cimahi. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 4 (1), halaman 173-181

A. PENDAHULUAN

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Ditinjau dari segala aspek, perkembangan siswa SMK berada pada tahap periode yang sangat pesat. Perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan aspek kognitif, psikomotor dan afektif, hal inilah yang menjadi tantangan bagi para guru untuk pandai menentukan suatu metode pembelajaran oleh agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik pencapaian mata pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan siswa dan juga guru.

Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran yang ada didalamnya. Mata diklat Prakarya dan Kewirausahaan merupakan mata diklat yang diajarkan kepada peserta didik kelas X program keahlian Pemasaran dengan kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Kota Cimahi, pencapaian kompetensi siswa dalam menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha masih rendah. Kompetensi siswa yang masih rendah dikarenakan beberapa faktor antara lain: pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan masih berpusat pada guru sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep kompetensi menganalisis aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian kompetensi di kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi dengan keterlibatan siswa adalah dengan penggunaan model atau metode yang lebih variatif. Alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi adalah metode inquiry.

B. LANDASAN TEORI**1. Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, serta dana, panca indra, otak, dan anggota tubuh lainnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan kepribadian seseorang.

Untuk mengukur ketercapaian materi pembelajaran di sekolah guru perlu mengukur hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran. Guru dapat membuat pedoman yang dapat menyatakan berapakah nilai minimal yang harus dicapai seluruh siswa atau sampai tingkat kedalaman materi minimal yang harus dikuasai siswa.

Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa terhadap pembelajaran sekaligus dapat pula menjadi acuan dalam ukuran keberhasilan membelajarkan guru, SMK Negeri 3 Kota Cimahi menetapkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sebesar 75 Apabila nilai siswa minimal 75 maka siswa tersebut dinyatakan lulus atau memenuhi nilai KKM, tetapi jika perolehan nilai dibawah nilai 75, maka siswa tersebut harus mengikuti remedial. Remedial ini diawali dengan remedial teaching, yaitu siswa yang tidak memenuhi KKM tersebut mengikuti pembelajaran kembali. Kemudian setelah itu siswa mengikuti remedial test, yaitu siswa kembali diuji mengenai materi yang belum memenuhi nilai KKM tersebut sampai akhirnya nilai siswa memenuhi persyaratan.

2. Metode Inquiry

Hasil penelitian oleh Fitriya Hidayati (2009) menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan inquiry, hasil penelitian tersebut menguatkan metode inquiry tepat digunakan untuk dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis inquiry. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dan menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Siklus Inquiry:

- a. Observasi
- b. Bertanya

- c. Hipotesis
- d. Pengumpulan data
- e. Penyimpulan

Langkah-langkah kegiatan menemukan (inquiri) :

- a. Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun)
- b. Mengamati atau melakukan observasi
- c. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain (Bimo Anggoro Mukti, 2003 : 13).

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis inquiry. bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk

- a. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
- b. Mengecek pemahaman siswa
- c. Membangkitkan respon kepada siswa
- d. Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- e. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f. Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
- g. Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- h. Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa (Depdiknas, 2003 : 28)

3. Karakteristik Pelajaran Produksi Kreatif dan kewirausahaan

Standar kompetensi : Analisis perencanaan usaha dilihat dari aspek pemasaran.

Kompetensi dasar : Menganalisis aspek aspek perencanaan usaha berdasarkan aspek seni menjual dan teknik menjual

Indikator :

- a. Menjelaskan bagaimana seni menjual dan teknik promosi.

- b. Menghitung bagaimana menentukan harga jual.
- c. Menjelaskan bagaimana memberikan kepuasan kepada pelanggan.
- d. Memperagakan bagaimana cara mempromosikan produk barang dan jasa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Cimahi, dilaksanakan selama tiga bulan dimulai bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020. Subjek penelitian adalah siswa SMK Negeri 3 Kota Cimahi pada kelas X Tata Boga-1 sebanyak 36 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi, digunakan membantu peneliti mengamati aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti berkolaborasi dengan mitra penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Telaah dokumentasi, adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menelaah catatan siswa, hasil nilai, dan pekerjaan rumah siswa terkait dengan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada materi analisis perencanaan usaha dilihat dari aspek pemasaran.
3. Lembar tes, dengan maksud untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa terkait dengan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada materi analisis perencanaan usaha dilihat dari aspek pemasaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris masih tergolong rendah.

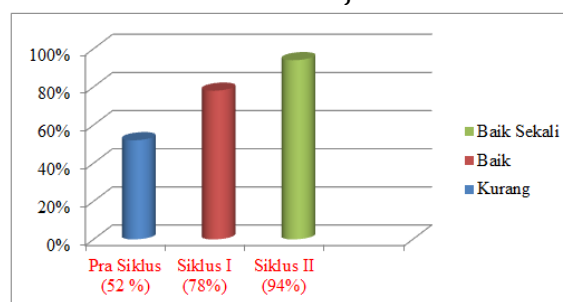
Penelitian tindakan kelas di kelas X Tata Boga-1 SMK Negeri 3 Kota Cimahi pada materi menganalisis aspek aspek perencanaan usaha dilihat dari organisasi usaha, telah dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai KKM Tercapai	13	21	5
Nilai KKM Terlampaui	0	2	21
Remedial	23	13	10
Tingkat Pencapaian KKM	36%	63%	94%
Rata-rata Kelas	67	72	86

Berikut ini data hasil penelitian dalam bentuk grafik:

Grafik 1.
Grafik Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan hasil penelitian, Untuk aktivitas belajar, penilaian dibagi menjadi dua aspek. Aspek tersebut adalah :

1. Perbandingan aktivitas belajar siswa. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 24.96 %. Penilaian kualitatif yang siklus pertama masih pada kategori cukup naik ke siklus kedua menjadi Baik
2. Perbandingan untuk hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 15 point. Penilaian kualitatif meningkat dari cukup menjadi Baik Sekali.

Peningkatan diatas menyatakan bahwa pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menyenangkan sebagai salah satu metode pembelajaran aktif yang melibatkan aktivitas siswa. Pembelajaran ini pun terbukti dapat meningkatkan daya serap siswa, karena siswa merasa mendapat pengalaman baru dalam melaksanakan pembelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya

dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi hukum II Newton. Hal ini dikarenakan dalam inkuiri memberikan pengalaman yang nyata dan aktif kepada siswa. Dalam kurikulum diharapkan ada perubahan tradisi belajar dengan lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diukur dengan berbagai cara, sehingga pelaksanaan pembelajaran inkuiri sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Bruner dalam Suparno (2000: 69) bahwa belajar dengan baik apabila siswa ikut dalam pembangunan ilmu seperti yang dilakukan para ilmuwan. Pengetahuan itu bukan suatu produk melainkan suatu proses. Proses memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran inkuiri akan menyebabkan siswa akan lama teringat dalam memperoleh suatu konsep sedangkan produk yang dihasilkan adalah meningkatnya hasil belajar kognitif (pemahaman), afektif, dan psikomotorik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat selama pelaksanaan tindakan , dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Metode pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan aktivitas belajar siswakelas X Tata Boga-1 di SMK Negeri 3 Kota Cimahi pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk materi analisis perencanaan usaha dilihat dari aspek pemasaran dilihat dari organisasi usaha sederhana meliputi tujuan,sasaran badan usaha dan struktur organisasi Pada siswa.
2. Metode pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Tata Boga-1 di SMK Negeri 3 Kota Cimahi pada pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk materi analisis perencanaan usaha dilihat dari aspek pemasaran dengandilihat dari organisasi usaha sederhana meliputi tujuan,sasaran badan usaha dan struktur organisasi.
3. Metode belajar aktif tipe Inquiry adalah suatu carapembelajaran aktif untuk meninjau

ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana menyenangkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2001), Minat dan aktivitas mahasiswa baru, Galileo Kusuka, Sukanews online, Edisi 11, Tersedia: http://uin-suka.info/ejurnal/index.php_September_2014]
- Ating Tedjasutisna, (2006),Memahami Kewirausahaan 2 SMK kelas XI, Armico, Bandung
- Dede Awan, (2008), Keberhasilan Belajar Mengajar, Tersedia : www.kabarindonesia.com, [10 Mei 2014].
- Depdiknas, (2004), Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Jakarta: Direktorat Jnderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pendidikan menengah dan kejuruan.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, (2004). Strategi Pembelajaran Aktif, Jakarta: CTSD.
- Iman Firmansyah, Yoeningsih,(2010), Kewirausahaan SMK kelas XI, HUP, Bandung
- Mc Keachi. Dalam Silberman, MelvinL. 1996. Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject. Terjemahan Muttaqien, Raisul. 2006. Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : Nusamedia.
- Mentari, (2010),Modul Kewirausahaan kelas XI, Graha Pustaka, Jakarta.
- Muhajir, Moeng, {1996}, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Rak Sarasin
- Rustam Mundilarto, (2004), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuli Yulianti, (2013). Peningkatan prestasi belajar fisika siswa melalui pemberian tugas terstruktur berbasis aktivitas, Tersedia : <http://digilib.upi.Edu/pasca/available/etd-1130105-092042> [2 Oktober 2014]

Wiraatmadja, Rachati, (2005), Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen): Bandung: PPS LIPI dan PT. Remaja Rosdakarya.